

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian negara memiliki peran dalam menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu negara. Indonesia sebagai negara berkembang melakukan pembangunan diberbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Darma & Sutrisna, 2019). Hal ini bertujuan agar Indonesia mampu bersaing dengan perekonomian negara-negara maju yang memiliki pengaruh terhadap perekonomian dunia. Pengaruh tersebut memiliki dampak pada kestabilan nilai mata uang, tingkat investasi asing, dan tingkat produksi yang dapat membuat pembangunan Indonesia terhambat.

Upaya peningkatan perekonomian Indonesia dapat dilakukan dengan meningkatkan penerimaan devisa yang dimiliki negara. Menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 1999 tentang lalu lintas devisa dan sistem nilai tukar bahwa definisi devisa adalah salah satu alat dan sumber pembiayaan penting bagi negara, oleh karena itu kepemilikan dan penggunaan devisa serta sistem nilai tukar perlu diatur dengan maksimal untuk memperlancar lalu lintas perdagangan, investasi, dan pembayaran dengan luar negeri (Kemenkeu, 1999). Cadangan devisa sebagai indikator yang memiliki fungsi penting dalam menopang dan menjaga kestabilan perekonomian negara. Ketika negara memperoleh tekanan yang berdampak pada kestabilan makro ekonomi dengan ketersediaan devisa yang mencukupi maka suatu

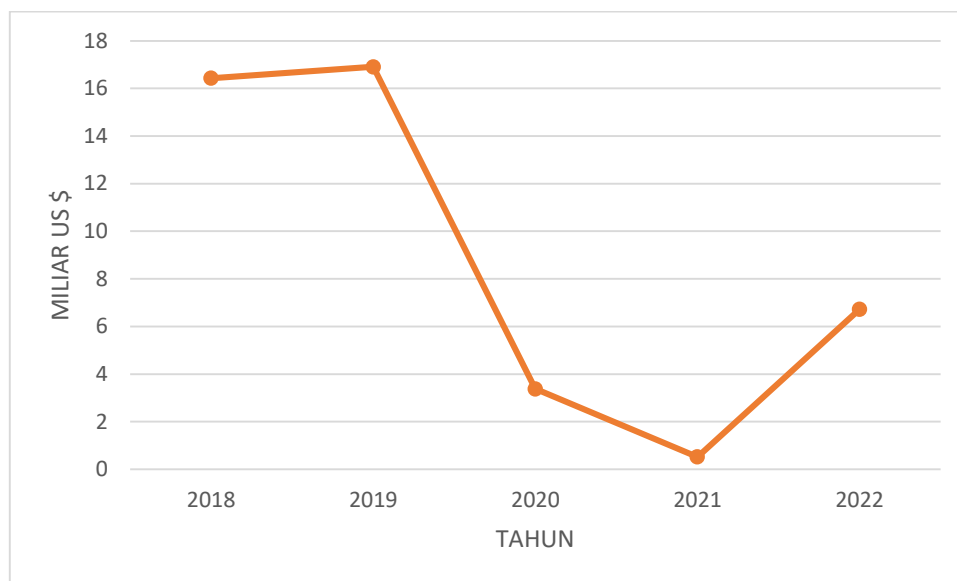
negara dapat terhindar dari krisis ekonomi dan keuangan. Cadangan devisa dimanfaatkan untuk mendorong kegiatan perdagangan internasional, menjaga kestabilan nilai mata uang, sebagai pembayaran impor dan utang luar negeri saat neraca pembayaran internasional mengalami defisit agar dapat kembali stabil (Fitria et al., 2021).

Tingkat cadangan devisa yang dimiliki oleh Indonesia relatif stabil peningkatan dan penurunannya setiap tahun. Peningkatan cadangan devisa dipengaruhi oleh tiga sektor sebagai penyumbang tertinggi yakni sektor kelapa sawit, migas, dan pariwisata. Pada tahun 2019 menurut catatan dari Bank Indonesia, sektor pariwisata menjadi sektor penyumbang cadangan devisa tertinggi nomor dua setelah sektor kelapa sawit. Hal ini dapat menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan yang mampu mendorong peningkatan cadangan devisa di Indonesia (Fairuuz et al., 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara terluas yang terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil. Kondisi tersebut membuat Indonesia memiliki sumber daya alam dan budaya melimpah yang dapat menjadi peluang besar untuk dikembangkan menjadi sektor pariwisata. Kebutuhan perjalanan manusia untuk melakukan kegiatan wisata yang seiring meningkat dapat memberikan keuntungan berupa pendapatan yang akan diperoleh dari industri pariwisata. Oleh karena itu, pariwisata dijadikan sebagai sektor andalan penyumbang devisa yang paling mudah bagi negara apabila dikelola dengan maksimal (Munanda & Amar, 2019).

Pembangunan pariwisata suatu negara tidak hanya menguntungkan perekonomian negara tetapi juga seluruh masyarakat lokal yang bertempat tinggal di sekitar destinasi wisata yang turut berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian daerah (Kumar et al., 2018). Keterlibatan antara pemerintah dengan masyarakat dalam pembangunan pariwisata daerah dapat memajukan pariwisata Indonesia. Kebijakan dan tindakan yang dilakukan pemerintah, dalam mengatasi faktor-faktor yang menghambat kunjungan wisatawan dapat mendorong permintaan pariwisata. Sikap masyarakat setempat dalam menerima wisatawan asing dan bagaimana menjaga budaya yang dimiliki juga dapat mempengaruhi permintaan pariwisata. Industri pariwisata Indonesia apabila terus dilakukan pengembangan akan semakin menarik minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung (Sanjaya et al., 2020).

Berkembang pesatnya industri pariwisata dapat memberi dampak positif pada tingkat cadangan devisa negara karena kontribusinya yang diberikan melalui penerimaan cadangan devisa sektor pariwisata (Munanda & Amar, 2019). Sektor pariwisata menjadi sektor pendukung strategi dalam penguatan cadangan devisa negara karena memiliki neraca pembayaran yang selalu surplus berasal dari kunjungan wisatawan (Darma & Sutrisna, 2019).



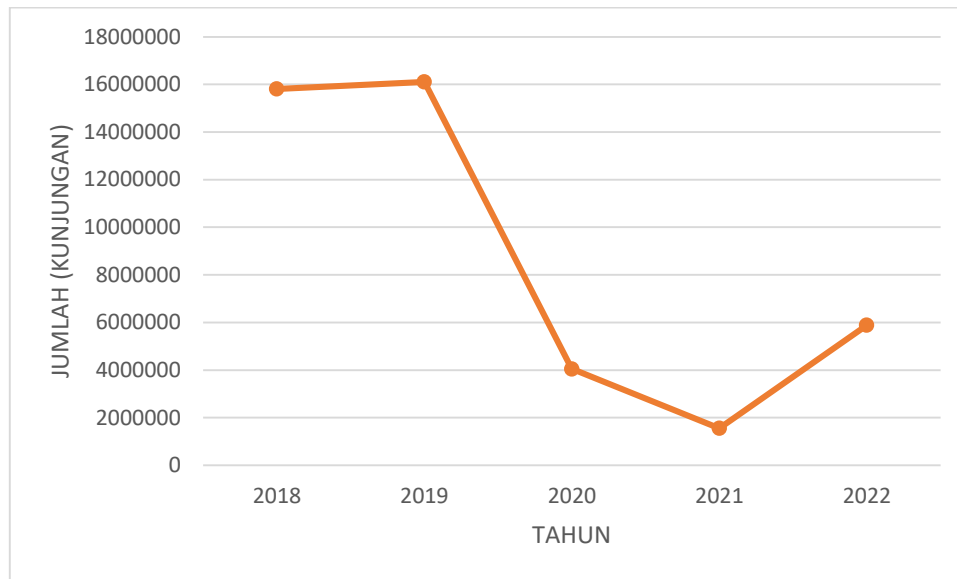
Gambar 1.1 Devisa Sektor Pariwisata Indonesia Tahun 2018-2022

Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (diolah)

Berdasarkan pada gambar 1.1 menunjukkan devisa sektor pariwisata dari tahun 2018-2022. Pada tahun 2018-2019, devisa sektor pariwisata mengalami kenaikan dari 16,43 hingga 16,91 Miliar US \$. Pada tahun 2020-2021, devisa sektor pariwisata mengalami penurunan dari 3,38 hingga 0,49 Miliar US \$ sebagai dampak dari pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia. Menurut Kemenkeu (2020) sebagai upaya penanggulangan penyebaran virus, pemerintah menetapkan Covid-19 sebagai bencana nasional nonalam tercantum dalam Keppres Nomor 12 Tahun 2020, sehingga semua jenis aktivitas pariwisata harus dibatasi. Hal ini menyebabkan wisatawan tidak dapat dengan mudah melakukan kegiatan wisata. Kemudian pada tahun 2022, devisa sektor pariwisata mengalami kenaikan sebesar 4,26 Miliar US \$, nilai tersebut telah melonjak dibandingkan pada tahun

sebelumnya. Lonjakan devisa sektor pariwisata tidak lepas dari meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara seiring melandainya pandemi Covid-19.

Perkembangan devisa pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari peran wisatawan mancanegara. Wisatawan menjadi indikator untuk mengukur kemajuan industri pariwisata melalui kunjungannya ke daerah tujuan wisata. Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke suatu daerah tertentu akan membawa valuta asing yang berasal dari negaranya dan akan ditukarkan dengan valuta asing yang berlaku untuk dapat digunakan selama berwisata. Valuta asing merupakan mata uang yang digunakan untuk transaksi internasional dan telah diakui oleh negara bersangkutan (Darma & Sutrisna, 2019). Peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia dipengaruhi oleh pengelolaan sumber daya alam dan budaya melimpah didukung dengan sumber daya manusia yang memadai sehingga banyak objek wisata, tradisi, dan budaya memiliki nilai jual bagi yang mampu menarik kunjungan wisatawan. Semakin banyak perumbuhan jumlah wisatawan mancanegara, maka akan menambah penerimaan devisa pariwisata negara yang menguntungkan bagi perekonomian nasional (Faidzin & Cahyono, 2017).

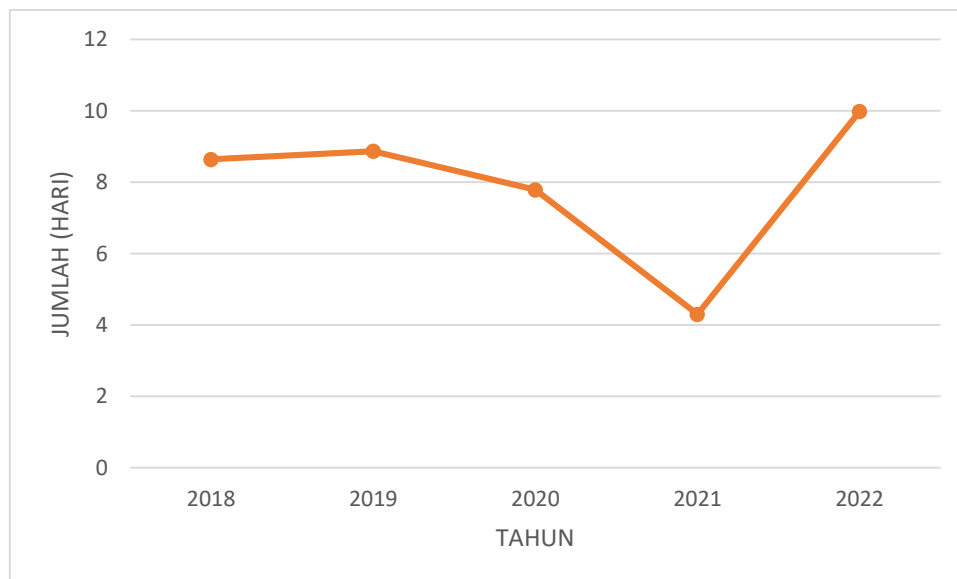


Gambar 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun 2018-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Berdasarkan pada gambar 1.2 menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari tahun 2018-2022. Pada tahun 2018-2019, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami kenaikan dari 15.810.305 hingga 16.106.954 kunjungan. Pada tahun 2020-2021, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan dari 4.052.923 hingga 1.557.530 kunjungan. Salah satu faktor yang menyebabkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan adalah faktor Covid-19 yang melanda seluruh dunia, sehingga membuat wisatawan mancanegara tinggal di negaranya masing-masing. Kemudian pada tahun 2022, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami kenaikan sebesar 5.889.031 kunjungan. Nilai tersebut telah melonjak dibandingkan pada tahun sebelumnya. Lonjakan tersebut tidak lepas dari meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara seiring melandainya pandemi Covid-19.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi devisa sektor pariwisata Indonesia adalah rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara. Lama tinggal wisatawan merupakan jumlah malam atau hari yang dihabiskan oleh seorang wisatawan mancanegara di luar negara tempat tinggalnya. Faktor lama tinggal wisatawan merupakan salah satu faktor yang menentukan besar atau kecilnya pendapatan atau devisa yang diterima untuk negara-negara yang mengandalkan devisa dari industri pariwisata. Secara teoritis, semakin lama seorang wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, semakin banyak uang yang dibelanjakan di daerah tersebut. Paling sedikit untuk keperluan makan dan minum serta akomodasi hotel selama tinggal disana (Wijaya, 2011).



Gambar 1.3 Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan Mancanegara Tahun 2018-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Berdasarkan pada gambar 1.3 menunjukkan rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara dari tahun 2018-2022. Pada tahun 2018-2019, rata-rata lama tinggal

wisatawan mancanegara mengalami kenaikan dari 8,64 hingga 8,87 hari. Pada tahun 2020-2021, rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara mengalami penurunan dari 7,79 hingga 4,3 hari. Salah satu faktor yang menyebabkan rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara mengalami penurunan adalah faktor Covid-19 yang melanda seluruh dunia, sehingga membuat wisatawan mancanegara tinggal di negaranya masing-masing. Kemudian pada tahun 2022, rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara mengalami peningkatan yang sangat drastis dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu menjadi 9,98 hari. Lonjakan tersebut tak lepas dari meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara seiring melandainya pandemi Covid-19.

Penyebaran Covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia pada tahun 2020 membuat pemerintah mengambil kebijakan sebagai upaya untuk mencegah meluasnya penyebaran virus. Salah satu kebijakannya yakni diberlakukannya *social distancing* dan *physical distancing*. Kebijakan *social distancing* adalah membatasi segala aktivitas diluar rumah yang melibatkan perkumpulan dengan banyak orang, sedangkan kebijakan *physical distancing* adalah membatasi jarak fisik antara satu individu dengan individu lainnya. Akibat diberlakukannya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan penetapan sistem *lockdown* di Indonesia serta peraturan protokol kesehatan perjalanan internasional diberbagai negara membuat wisatawan mancanegara mengurungkan niatnya untuk berwisata keluar negeri. Hal ini membuat aktivitas pariwisata terhenti hingga turunnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia (Paludi, 2022). Penurunan kunjungan

wisatawan mancanegara masih dirasakan Indonesia hingga pada tahun 2021. Penurunan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia berdampak pada tingkat devisa pariwisata dimana wisatawan menjadi unsur utama dalam pariwisata.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi devisa sektor pariwisata di Indonesia. Untuk itu penulis mengambil judul **“Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan Mancanegara, dan Covid-19 terhadap Devisa Sektor Pariwisata Indonesia Tahun 2010-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh kunjungan wisatawan mancanegara, rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara, dan Covid-19 secara parsial terhadap devisa sektor pariwisata Indonesia tahun 2010-2022?
2. Bagaimana pengaruh kunjungan wisatawan mancanegara, rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara, dan Covid-19 secara bersama-sama terhadap devisa sektor pariwisata Indonesia tahun 2010-2022?
3. Bagaimana elastisitas devisa sektor pariwisata terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara, dan Covid-19 di Indonesia tahun 2010-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh kunjungan wisatawan mancanegara, rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara, dan Covid-19 secara parsial terhadap devisa sektor pariwisata Indonesia tahun 2010-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh kunjungan wisatawan mancanegara, rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara, dan Covid-19 secara bersama-sama terhadap devisa sektor pariwisata Indonesia tahun 2010-2022.
3. Untuk menganalisis elastisitas devisa sektor pariwisata terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara, dan Covid-19 di Indonesia tahun 2010-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Kegunaan teoritis bagi penulis, dengan penelitian ini sebagai salah satu tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Ekonomi, selain itu harapan penulis bisa menambah wawasan serta bisa lebih memahami teori-teori yang didapatkan di bangku perkuliahan yang berkaitan dengan ilmu ekonomi yaitu terutama terkait faktor-faktor yang mempengaruhi devisa sektor pariwisata.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi almamater, penelitian ini dapat menambah referensi yang ada dan bisa digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan, dan juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam ilmu ekonomi.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi tambahan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian dengan topik serta permasalahan yang sama ataupun ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam masalah devisa sektor pariwisata, dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan terkait pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui sektor pariwisata.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitiannya di Tasikmalaya dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari situs *website* Badan Pusat Statistik & Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

